

**SIKAP KEBERAGAMAAN MUALLAF
DI KABUPATEN BANYUMAS
(STUDI FENOMENOLOGI)**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

IAIN PURWOKERTO
ROSYIDA NUR AZIZAH
1522606027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018**

**SIKAP KEBERAGAMAAN MUALLAF
DI KABUPATEN BANYUMAS
(STUDI FENOMENOLOGI)**

Rosyida Nur Azizah

email: rosyidaazizah1212@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkap sikap keberagamaan muallaf di Kabupaten Banyumas. Keberagamaan muallaf dapat dilihat dari bagaimana mereka memahami, menjalankan, dan mempertahankan keyakinan agama Islam. Tidak mudah menjadi seorang muallaf, karena mereka harus bisa mempertahankan status agama Islam. Hampir semua muallaf mengalami masa pergulatan batin sebelum dan sesudah menjadi muallaf.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian adalah 5 informan muallaf yang ada di Banyumas, yang didapatkan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para muallaf mampu menjalankan keislaman mereka. Dalam aspek keimanan, muallaf memiliki keyakinan baik terhadap Allah Swt, karena tidak ada satupun muallaf yang memiliki pendapat negatif terhadap ketuhanan dalam Islam. Dari sisi pengamalan ibadah, muallaf telah menjalankan ajaran-ajaran agama sesuai dengan yang diperintahkan Allah, baik itu ibadah wajib dan sunnah. Sedangkan untuk nilai keagamaan, muallaf memiliki kualitas moral yang baik, menimbang muallaf tidak ada yang memiliki perilaku negatif dalam kehidupannya. Dalam hal berhubungan dengan orang lainpun demikian. Rasa saling sayang menyayangi, hormat menghormati, toleransi, persatuan, dan persaudaraan masih tetap tertanam dalam diri mereka walaupun dengan keluarga, lingkungan dan teman-teman yang berbeda keyakinan.

Kata kunci: sikap, keberagamaan, religiositas, muallaf, Kabupaten Banyumas

**THE CONVERTS' RELIGIOSITY
IN BANYUMAS
(PHENOMENOLOGY STUDY)**

Rosyida Nur Azizah

email: rosyidaazizah1212@gmail.com

**Study Program of Islamic Religious Education
The Graduate Program of Purwokerto State Islamic Institute**

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the converts' religiosity in Banyumas. This religiosity can be seen on how they understand, perform, and maintain their commitment to be muslim. It is not easy for them to undergo and maintain the status of converts. Almost converts experience a period of inner struggle before and after converts to Islam.

This study used qualitative research methods with a phenomenological approach. The research subjects were 5 converts to Islam in Banyumas, which were obtained using purposive sampling technique. Data collection was obtained through interviews, observation, and documentation.

The results of this study indicated that converts were able to carry out their Islam. In the aspect of faith, converts had good faith in Allah, because there were no converts who had negative opinions about divinity in Islam. In terms of the practice of worship, converts carry out religious teachings in accordance with what was commanded by Allah, both in compulsory worship and sunnah. Converts had good moral quality, considering converts had no negative behavior in their lives. In the case of communicating to other people. They had love each other, respects, tolerance, unity, and brotherhood was still embedded in them even with family, environment and friends who had different beliefs.

Keywords: *religiosity, converts, Banyumas regency*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	
PENGESAHAN HASIL VERIFIKASI TESIS OLEH TIM PENGUJI	
NOTA DINAS PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
TRANSLITERASI	v
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN/SKEMA	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : SIKAP KEBERAGAMAAN MUALLAF	
A. Konsep Umum Sikap Keberagamaan	
1. Definisi Sikap Keberagamaan	15
2. Perkembangan Sikap Keberagamaan Dalam Islam	16
3. Sikap Keberagamaan Seorang Muslim	21
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keberagamaan .	28
B. Konsep Umum Muallaf	
1. Definisi Muallaf	32
2. Tujuan Pendidikan Bagi Muallaf	35

3. Konversi Agama dan Prosesnya.....	39
4. Faktor yang mempengaruhi konversi Agama	42
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	43
D. Kerangka Berpikir	45

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Data dan Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	52
F. Pemeriksa Keabsahan Data	54

BAB IV : KONDISI KEBERAGAMAAN MUALLAF DI KABUPATEN

BANYUMAS

A. Profil Muallaf Banyumas	56
B. Proses Konversi Agama Pada Muallaf	68
C. Pengalaman Ajaran-ajaran Islam	77
D. Kendala Pengalaman Ajaran Agama Islam Bagi Muallaf	87
E. Mengembangkan Sikap Keberagamaan Muallaf	90
F. Analisis Sikap Keberagamaan Muallaf di Kabupaten Banyumas	94

BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan.....	100
B. Implikasi	101
C. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN/SKEMA

Gambar 1 Skema Sikap	20
Gambar 2 Skema Kerangka Berfikir	39
Gambar 3 Skema Faktor Proses Pembelajaran Muallaf	85
Gambar 4 Skema Aspek Mengembangkan Sikap Keberagamaan	91
Gambar 5 Skema Aspek Sikap Keberagamaan Muallaf	95
Gambar 6 Skema Ibadah <i>Mahdhah</i>	97
Gambar 7 Skema Ibadah <i>Ghairu Mahdhah</i>	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang kebutuhan manusia semakin banyak dan permasalahan dalam kehidupan manusia semakin kompleks. Maka dari itu modal pertama yang harus dimiliki manusia untuk mendapatkan kebahagiaan adalah ketenangan jiwa.¹ Salah satu untuk mendapatkannya adalah melalui agama. Agama merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam tata kehidupan manusia. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa agama dijumpai hampir di setiap kehidupan manusia.² Agama dipandang sebagai suatu institusi lain yang mengemban tugas agar masyarakat berfungsi dengan baik. Baik dalam lingkungan lokal, regional, nasional, maupun global. Dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara berpikir dan pola perilaku yang memenuhi syarat untuk dikatakan sebagai agama.

Kebutuhan agama merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan keyakinan untuk percaya kepada Tuhan. Karena manusia memiliki keterbatasan untuk mengatasi masalah kebutuhan tersebut. Apabila seseorang memiliki keyakinan yang bermacam-macam maka akan mudah terjebak oleh frustrasi dan kegagalan yang nantinya akan berakibat akan keputusasaan dan tidak berdaya dalam menghadapi masalahnya.

Sudah banyak kejadian-kejadian di masyarakat, banyak manusia yang mengalami gangguan mental spiritual dalam dirinya. Adanya konflik dalam diri manusia, baik itu lahir dan batin. Konflik-konflik tersebut menjadikan manusia kehilangan arah dalam menjalani hidup. Semua ini terjadi mana kala manusia tidak benar-benar berpedoman kepada agama. Oleh karenanya kekuatan agama seseorang sangatlah ditentukan oleh kedalaman keyakinan, kebenaran nilai-nilai ibadah, dan ketulusan dalam bersosialisasi dengan makhluk lain.

¹ Zakiah Darajat, *Pembinaan Jiwa Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985),12.

² Mahmud et.all, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013),124.

Agama diturunkan untuk mengatur hidup manusia, meluruskan, dan mengendalikan akal yang bersifat bebas.³ Islam merupakan satu-satunya agama yang diakui kebenarannya oleh Allah. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. Ali Imran ayat 19 sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
 مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ

سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

“*Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya*”.⁴

Maksud ayat di atas adalah bahwa Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah agama yang paling sempurna, karena ajarannya meliputi semua ajaran yang pernah diturunkan oleh Allah kepada para nabi sebelum Muhammad. Ajaran agama Islam juga meliputi berbagai aspek kehidupan manusia, mulai aspek ibadah dan muamalah hingga aspek-aspek lainnya.

Islam juga merupakan agama *rahmatan li al-ālamīn* yang berarti rahmat bagi seluruh alam. Islam sebagaimana dicontohkan Rasulullah menjadi agama yang menaburkan kasih sayang, menyebarkan cinta, dan menumbuhkan kepekaan sosial yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia. Dalam Q.S. Al Anbiya ayat 107, Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ۖ

“*Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam*”

³ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara,2005),17.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 2007),506.

Ayat di atas membuktikan bahwa agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. merupakan agama kasih sayang bagi alam semesta ini yang telah memotivasi sebagian orang di luar Islam untuk lebih mengenal Islam. Nilai inilah yang ingin diselami oleh banyak orang di luar Islam. Luar biasanya, meski kondisi agama ini sedikit tercoreng dengan munculnya terorisme dan aksi-aksi kekerasan yang selalu membawa nama Islam, namun prinsip dasar itu tidak serta merta dipandang hilang. Maka dari itu selain sebagai agama yang *rahmatan li al-ālamīn*, Islam juga menjadi agama yang universal. Islam mengandung ajaran-ajaran dasar yang berlaku untuk semua tempat dan zaman.

Ajaran-ajaran dasar yang bersifat absolut, mutlak benar, kekal, tidak berubah dan tidak boleh diubah.⁵ Dengan pengertian bahwa Islam memiliki aturan dan ketentuan bagi setiap umatnya yang sudah diatur dalam Alquran dan Al Hadist. Hingga saat ini, Islam memiliki daya tarik yang memikat dan membius umat manusia. Islam semakin maju dan dikenal banyak orang. Perlahan-lahan orang-orang tertarik dengan Islam dan mempelajarinya lebih dalam. Fenomena pindah agama pun banyak terjadi di berbagai daerah dan seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini perpindahan agama dari agama non Islam pindah ke agama Islam dan bersyahadat bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Orang-orang ini yang kita kenal dengan istilah “muallaf”.

Fenomena pindah agama merupakan proses perubahan sosial, spiritual, serta ideologi yang dialami dalam kehidupan seorang muallaf.⁶ Proses perpindahan dan pembauran masyarakat yang semakin intens saat ini ikut serta memicu persentuhan dan pergulatan masyarakat di luar Islam dengan Islam itu sendiri. Perubahan itu membawa dampak yang dalam diri muallaf. Baik dampak bagi diri mereka sendiri, maupun dampak bagi lingkungan sosialnya.

Banyak faktor yang menjadikan seseorang berpindah agama atau konversi. Konversi agama ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pernikahan, permasalahan dalam keluarga, atau hasil pemikiran kritis seseorang untuk mencari kebenaran karena ia menemukan kejanggalan pada agama yang ia anut

⁵ Harun Nasution, *Islam Rasional*, ... ,33.

⁶ Burhaniddin, dkk, “*Asimilasi Sosial Muallaf Tionghoa di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak*”, dalam jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIS-2012, (diakses minggu 21 Mei 2017)

sebelumnya.⁷ Tak menutup kemungkinan juga dalam berfikir kritisnya seseorang dalam rangka menemukan kebenaran adalah salah satu jalan untuk memperoleh hidayah yang merupakan pemberian Allah karena ridhaNya yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan oleh manusia sendiri. Hidayah memang seharusnya diraih. Hidayah datang dalam diri seseorang apabila orang itu mau berusaha dan Allah meridhainya, entah kapan itu waktunya. Keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan.

Setiap kegiatan atau tindakan tidak bisa lepas dari tujuan yang hendak di capai, baik kegiatan pribadi, kelompok, baik yang bersifat formal maupun non formal atau informal. Demikian pula dengan sikap keberagamaan pada muallaf, sudah barang tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Sebab tujuan adalah merupakan batas dan titik akhir dari suatu aktivitas yang terrealisir. Tujuan dari sikap keberagamaan merupakan serangkaian yang tak dapat dipisahkan dengan tujuan pendidikan. Karena eksistensi dari sikap keberagamaan adalah bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Secara filosofis pendidikan Islam bertujuan sesuai dengan hakikat penciptaan manusia yaitu agar manusia menjadi pengabdikan Allah yang patuh dan setia. Seperti dalam QS. Adz Dzariyaat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”⁸

Tujuan ini tidak mungkin dicapai secara utuh dan sekaligus. Perlu proses dan pantahapan. Oleh karena itu pencapaian tujuan harus dilakukan secara bertahap dan berjenjang. Sehingga dengan demikian tujuan pembinaan keagamaan (pendidikan) seperti disebutkan Muhaimin untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam pada (peserta

⁷ Marry Kaouch Garna, *Kutemukan Kebenaran Renungan Muallaf Jerman*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), 3.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Semarang: CV. Toha Putra, 2007),852.

didik), yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.⁹ Demikian juga para muallaf diharapkan menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki kesalehan spiritual serta sosial.

Dari uraian di atas, bila dikaitkan dengan kondisi Banyumas terdapat satu juta tujuh ratus enampuluh ribu sembilan ratus lima puluh (1.760.950) jiwa umat beragama Islam dari satu juta tujuh ratus sembilan puluh satu ribu tujuh ratus tujuh puluh empat (1.791.774) jiwa jumlah seluruh penduduk yang berada di duapuluh tujuh (27) Kecamatan di Kabupaten Banyumas.¹⁰ Sudah terlihat jelas mayoritas penduduk di Kabupaten Banyumas adalah Islam.

Dari segi geografis bahwa Banyumas adalah salah satu daerah dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan Islam yang cukup pesat. Dari segi pendidikan baik formal maupun non formal bila diamati dengan seksama perkembangan sekolah-sekolah Islam sangat pesat. Dari segi pelayanan ibadah, sudah banyak dibangun mushola-mushola serta masjid-masjid di berbagai daerah agar memperlancar kegiatan beribadah.

Islam di Banyumas semakin berkembang. Begitu juga jumlah mullaf yang bersyahadat semakin meningkat dari waktu ke waktu. Tentu saja fenomena peningkatan muallaf ini terjadi di seluruh daerah di Kabupaten Banyumas. Di tengah meningkatnya ketertarikan orang dari luar Islam masuk dan memeluk Islam serta di saat muallaf bertebaran di berbagai pelosok Banyumas, persoalan lain ternyata mencuat ke permukaan. Karena biasanya seorang muallaf tidak dengan mudah masuk agama Islam dan mempertahankan akidahnya setelah masuk Islam. Hal ini biasanya karena faktor keluarga muallaf yang beragama non-Islam menentang keputusan muallaf tersebut untuk memilih Islam.

Pada umumnya para muallaf itu adalah perempuan dengan alasan ingin menikah. Di antara mereka itu (perempuan) masih ada yang akhirnya memilih balik ke agama asalnya setelah gagal mengarungi bahtera rumah tangga. Setelah

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2001), ., 78.

¹⁰ BPS Banyumas, *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kabupaten Banyumas*". <https://banyumaskab.bps.go.id/> (diakses 01 Juli 2018).

bercerai, orang tua atau keluarga dari pihak perempuan seringkali mengajaknya untuk kembali ke agama asalnya dan yang bersangkutan pun mengiyakan.

Di samping itu, ada juga perempuan, dalam hal ini istri, yang ternyata belum tahu mengaji dan menulis Al-Quran, serta memiliki alat perlengkapan shalat. Padahal, mereka itu telah lama memeluk Islam. Kuat dugaan, mereka tidak mendapat bimbingan langsung dari suaminya setelah menikah. Sang suami tampaknya tidak berinisiatif memasukkan istrinya dalam kelompok pengajian di masjid maupun kelompok pengajian lain di Banyumas. Dalam kasus lain, ada juga muallaf yang ternyata tidak mau belajar Islam. Setelah memeluk Islam, pemahamannya tentang Islam bersifat stagnan atau berjalan di tempat. Padahal, muallaf itu ibarat “bayi”, yang harus dilayani, dibina, dan diperhatikan segala macam kebutuhan spiritualnya

Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa dalam mendidik seseorang yang sudah muslim sejak lahir atau yang berasal dari keturunan Islam tentu akan sedikit berbeda dengan mereka yang baru masuk Islam atau mereka yang sudah lama memeluk Islam tetapi belum ada pendidikan secara serius dalam mengenal agama Islam, baik dari segi akidah yang harus dikuatkan, pengamalan ibadah yang benar, dan bermuamalah dengan orang lain.

Di Kabupaten Banyumas termasuk daerah yang tanggap dengan adanya pembinaan terhadap muallaf. Ada beberapa lembaga yang khusus dalam menangani para muallaf. Melalui lembaga-lembaga tersebut para muallaf dapat bertukar pikiran, dan memperdalam ilmu tentang Islam. Hal semacam ini mampu membuat para muallaf terbimbing dengan baik. Namun, tidak dipungkiri juga, bahwa kesadaran dalam beragama memang berbeda-beda. Tidak semua muallaf mau dan peduli dengan kualitas agamanya. Ada muallaf yang sekedar masuk Islam hanya karena perkawinan, namun setelahnya tidak ada pembimbingan dan pengajaran untuk muallaf.

Banyak pula yang sadar akan kebutuhan spiritual yang mau meluangkan waktunya untuk beribadah dan mencari tahu lebih dalam apa itu Islam. Keinginan yang besar diimbangi dengan lingkungan yang mampu membimbing akan menghasilkan muallaf yang memiliki kepribadian muslim yang baik. Lingkungan

memang sangat mempengaruhi keberagaman para muallaf. Lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, organisasi, atau lembaga-lembaga muallaf memiliki peran penting dalam membentuk keberagaman muallaf.

Dari uraian di atas, ada muallaf di Kabupaten Banyumas, yang tinggal di daerah Tanjung yang biasa di panggil dengan sebutan Ibu Yohana. Beliau masuk Islam sudah sekitar 3 tahun. Awal mulanya Ibu Yohana masuk Islam melalui beberapa hambatan dimana keluarga tidak mendukung sepenuhnya. Namun dengan kemantapan hatinya beliau bisa meyakinkan keluarganya.¹¹ Lain halnya dengan Ibu Lusi, muallaf asal Purwokerto. Ibu Lusi dan Suami dari awal pernikahannya hingga di karunia anak ke delapan memiliki perbedaan agama dengan anak-anaknya. Ibu Lusi dan suami bersyahadat tahun 2014. Sedangkan anak-anaknya beragama Islam dari mereka lahir. Menurut penuturan Ibu Lusi, dia membebaskan anak-anaknya untuk beragama. Sehingga ketika mereka lahir, anak-anaknya berbeda keyakinan dengannya.¹² Hidup dilingkungan yang berbeda keyakinan namun tetap memiliki pendirian, itulah salah satu contoh kemantapan hati terhadap penguasa alam.

Beranjak dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang sikap keberagaman para muallaf di Kabupaten Banyumas. Sebab, secara teoritis semakin banyaknya muslim, banyaknya tempat ibadah, banyaknya lembaga keagamaan, oraganisasi keagamaan, serta lingkungan yang masyoritas masyarakat agamis dan khususnya Banyumas adalah daerah yang jauh dengan adanya konflik antar masyarakat ataupun antar umat beragama. Oleh karena itu penulis merumuskan sebuah penelitian yang berjudul : **Sikap Keberagaman Muallaf di Kabupaten Banyumas.**

¹¹ Wawancara dengan Ibu Yohana, Muallaf di Banyumas, pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 11.45 wib

¹² Wawancara dengan Ibu Lusi Muallaf di Banyumas, pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 11.45 wib

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan supaya penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Adapun dalam tesis ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

- a. Sikap keberagamaan berarti pengalaman atau fenomena yang menyangkut hubungan antara muallaf dan agama barunya, untuk bertingkah laku yang sesuai dengan aturan agamanya. Seberapa jauh muallaf meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam semua aspek kehidupan.
- b. Gambaran muallaf dalam menjalankan agama dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu: kognitif, afektif, dan konasi. Aspek kognitif berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan muallaf terhadap Tuhan. Aspek afeksi berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang. Aspek konasi ialah tindakan atau tingkah laku. Ketaatan dalam menjalankan ibadah wajib, bertambahnya dan berkurangnya pelaksanaan praktek ibadah sunnah, kekonsistenan dalam mempelajari ilmu agama, membaca dan mempelajari Alquran, keterlibatan dalam acara keagamaan, penerapan nilai Islami melalui ucapan dan perilaku serta harapan untuk menjadi Muslim yang lebih baik lagi.
- c. Muallaf yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpindah agama dari agama lain (bahkan termasuk dari kepercayaan lokal seperti *kejawen*) ke agama Islam. Dalam batasan seorang muallaf, memang secara eksplisit berapa lama waktunya tidak disebutkan, ada juga muallaf dalam waktu tiga bulan sudah bisa mandiri dan Islamnya sudah kuat, dan dia tidak bisa dikatakan lagi seorang muallaf. Tapi mungkin saja ada juga muallaf yang sudah setengah tahun di bina tapi kondisinya masih labil. Jika terjadi hal yang semacam ini, tentunya masih harus dibimbing, jadi kesimpulannya bergantung pada orang yang membinanya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimana kondisi muallaf yang ada di Kabupaten Banyumas?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk sikap keberagamaan muallaf di Kabupaten Banyumas?
- c. Apa saja kendala yang di alami muallaf Banyumas dalam membentuk sikap keberagamaan?
- d. Bagaimana upaya mengembangkan sikap keberagamaan muallaf di Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, setiap penelitian memiliki orientasi yang ingin dicapai. Dengan demikian, peneliti melalui penelitian ini memiliki target yang dituju sebagai berikut.

1. Memaparkan kondisi sikap keberagamaan muallaf di Kabupaten Banyumas
2. Mengetahui bentuk-bentuk sikap keberagamaan muallaf di Kabupaten Banyumas.
3. Mengetahui kendala yang dialami muallaf di Kabupaten Banyumas dalam membentuk sikap keberagamaan.
4. Mengembangkan sikap keberagamaan muallaf di Kabupaten Banyumas

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan Islam dalam kajian yang terkait dengan sikap keberagamaan muallaf di Kabupaten Banyumas
2. Menumbuhkan perspektif baru pemikiran pendidikan Islam tentang sikap keberagamaan muallaf di Kabupaten Banyumas
3. Menambah khasanah kepustakaan dalam bidang pemikiran pendidikan Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari isi tesis nantinya, penulis sajikan sistematika penulisan tesis. Tesis ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal, bagaian tengah atau isi, dan bagian akhir. Bagian awal berisi : halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti pada tesis ini terdiri dari lima bab dan sub-sub bab sebagai berikut.

Bab Pertama : Pendahuluan, didalamnya berisi Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Sikap Keberagamaan Muallaf terdiri dari tiga sub bab, yaitu sub bab pertama meliputi: Konsep Umum Sikap Keberagamaan yang meliputi definisi sikap dan keberagamaan. Sub bab kedua berisi tentang konsep umum mualaf yang meliputi: pengertian muallaf, tujuan pendidikan bagi muallaf, pendidikan agama Muallaf.

Bab Ketiga : Berisi tentang Metode Penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab keempat: Sikap Keberagamaan Muallaf di Banyumas yang berisi penyajian data, dan analisa data penelitian. Sub bab pertama menjelaskan gambaran umum muallaf yang ada di Kabupaten Banyumas. Sub bab kedua berupa penyajian data berisi bentuk, kendala, dan mengembangkan sikap keberagamaan muallaf, sub bab ketiga adalah analisis data.

Bab kelima: Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran. Sedangkan bagian akhir penelitian di dalamnya terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa sikap keberagaman yang dilakukan muallaf di kabupaten Banyumas adalah bentuk dari konversi agama yang dilakukan oleh mereka. Sikap keberagaman muallaf (seorang muslim) ditunjukkan dalam tiga hal, yaitu dengan iman, islam ikhsan. Ketiga aspek itu saling melengkapi. Semua itu, baik iman dan islam akan lebih sempurna jika di dalamnya terdapat ikhsan.

Para muallaf mampu menjalankan keislaman mereka dengan mengacu pada aspek iman, islam, dan ikhsan. Dalam aspek keimanan, muallaf memiliki keyakinan baik terhadap Allah Swt, karena tidak ada satupun muallaf yang memiliki pendapat negatif terhadap ketuhanan dalam Islam. Dari sisi pengamalan ibadah, muallaf menjalankan ajaran-ajaran agama sesuai dengan yang diperintahkan Allah, baik itu ibadah wajib dan sunnah. Sedangkan untuk nilai keagamaan, muallaf memiliki kualitas moral yang baik, menimbang muallaf tidak ada yang memiliki perilaku negatif dalam kehidupannya. Dalam hal berhubungan dengan orang lainpun demikian. Rasa saling sayang menyayangi, hormat menghormati, toleransi, persatuan, dan persaudaraan masih tetap tertanam dalam diri mereka walaupun dengan keluarga, lingkungan dan teman-teman yang berbeda keyakinan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi dari sifat keberagaman muallaf di Kabupaten Banyumas berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap keberagaman muallaf dapat dilihat dari tiga aspek yaitu iman, islam, dan ikhsan. Dengan iman, islam dan ikhsan yang semakin meningkat dan didukung dengan kepribadian yang lebih baik hidup muallaf akan lebih baik dan terarah. Hal semacam ini dapat menular baik di kalangan mereka, salah satunya

dengan komunikasi dan interaksi mereka di dalam sebuah lembaga atau wadah khusus yang didalamnya terdapat muallaf-muallaf lainnya.

Adanya aspek iman, islam, dan ikhsan bagi para pendidik atau pembimbing muallaf dapat menjadi acuan dalam membimbing dan mendidik muallaf agar lebih terarah dan lebih baik lagi. Hal ini memang semata-mata tidak hanya untuk muallaf saja namun untuk semua muslim yang ada namun untuk mempermudah dalam mengarahkan muallaf maka perlu adanya aspek ini.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka diharapkan kepada para pembaca yang budiman mampu mengambil manfaat dari apa yang ada dalam tulisan ini. Terlebih bagi para praktisi pendidikan, terobosan untuk mengembangkan pendidikan sikap keberagamaan terhadap muallaf ini bisa digunakan sebagai alternatif dalam rangka mewujudkan pendidikan yang lebih maju dan mampu menjawab tantangan zaman. Apa lagi jika melihat kondisi zaman yang semakin maju maka tidak dipungkiri bahwa akan banyak orang yang lebih mengenal Islam lebih dalam lagi.

Penelitian ini tentu masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya di sini penulis sangat mengharapkan kepada para pembaca untuk bisa melakukan penelitian lebih mendalam lagi terkait tema ini. Penulis mengakui bahwa analisa terhadap sikap keberagamaan masing-masing muallaf masih belum mendalam sehingga sangat berpeluang untuk diperdalam dengan membahas masing-masing muallaf lebih banyak lagi. Di samping itu masih banyak muallaf yang ada di kabupaten Banyumas yang belum mendapatkan pendidikan dan bimbingan terkhusus dalam pembimbingan tentang iman, islam, ikhsan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- al-Bugi, Muṣṭafa. *Al-wafī fī syarah al-arbaʿīn an-nawawī*. Damaskus: Dār ibn-kašīr, 1998.
- al-Bukhārī, Abū ‘Abdillāh Muhammad bin Ismā’īl. *Ṣahīh al-Bukhārī*. Beirut: Dāru ibnu Kašīr, 1976.
- Al-Zuhaily, W. *Al-Tafsir al-Munir Fi al-Aqidah Wa al-Syariah Wa Al-Manhaj Vol. 9*. Beirut: Dar al-Fikr, 1998.
- Ali, Mohammad Daud *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Ancok, Djameluddin dan Fuad Nashori Suruso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem- Problem Psikologi*. Semarang: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Arikunto, Suharsimi. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Pedoman Zakat*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches second edition*. London: Sage Publication, 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- _____. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- _____. *Pembinaan Jiwa Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Faisal, Sanafiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999.

- Garna, Marry Kaouch. *Kutemukan Kebenaran Renungan Muallaf Jerman*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Rosda, 2014.
- Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kaelany. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Kementerian Agama RI Dirjen Bimas Islam, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012.
- Mahmud dan Ija Suntana. *Antropologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Mahmud et.all, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Mahmud Yunus. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta : Hidakarya Agung, 1980.
- Mar'at, Samsunuwiyati. *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta : Balai Aksara, 1982.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Miftahul Huda & Muhammad Idris. *Nalar Pendidikan Anak*. Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008..
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mufraini, M. Arief *Akuntansi dan Manajemen Zakat : Mengkomunikasikan Kesadaran Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Muhadjir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan. 1995.
- O'Dea, Thomas F. *Sosiologi Agama, Suatu Pengantar Awal*. Jakarta: CV. Rajawali Press, 1985.

- Poerwadaminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 1987.
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 1983.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilal Alquran*. Kairo, Darus Syuruq: 1968.
- Raharjo, Dawam. *Intelektual Intelegensia, dan Perilaku Politik Bangsa: Risalah Cendekiawan Muslim I*. Bandung: Mizan, 1996.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS, cet I, 2009.
- Salim, Peter *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. t.t.t, DEPDIKBUD, 2006.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supiana dan M. Karman. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syarifuddin, Amir. *Gari-Garis Besar Fiqih* . Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Syukur, Fatah. *Sejarah Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Ed. 3, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- _____, *Kamus Bahasa Indonesia* .Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tim Penyusun Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta : Bulan Bintang, 1996.
- Zin, Mohamad Zaid Mohd *UiTM Student (Muslim Convert) Perspective on Fundamentals of Fardhu Ain*. Singapore: International Conference on Sociality and Economics Development Press , 2011.

Jurnal-jurnal

A.R. Azman, dkk. "Analisis Pentafsiran Muallaf Menurut Islam Dan Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri Di Malaysia". Infad, vol. 6 (2015).

Hakiki, Titian. "Komitmen Beragama pada Muallaf Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa". Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol. 4. No. 1 (2015).

Hakim, Ramlah. "Pola Pembinaan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan". Al-Qalam. Vol. 19 Nomor 1 (2013).

Majid, Mariam Abd. "The Conversion of Muallaf to Islam in Selangor: Study on Behavior and Encouragement". Mediterranean Journal of Social Sciences. vol. 7 No 3 (2016)

Syuhudi, Muhammad Irfan. "Pola Pembinaan Muallaf Di Kota Manado". Al-Qalam. Vol. 19 Nomor 1. (2013)

Karya tulis lain

Burhaniddin, dkk, "Asimilasi Sosial Muallaf Tionghoa di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak", Tesis. PMIS:UNTAN,2012.

Aturan Perundang-undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Internet

BPS Banyumas, *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kabupaten Banyumas*". <https://banyumaskab.bps.go.id/> (diakses 01 Juli 2018).